

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu perubahan fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial (Depkes, 2009). Gangguan jiwa berat adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gejala yang menyertai gangguan ini antara lain berupa halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh, misalnya agresivitas atau katatonik. Gangguan jiwa berat dikenal dengan sebutan psikosis dan salah satu contoh psikosis adalah skizofrenia (Kemenkes, 2013).

Masalah kesehatan jiwa di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari seluruh jajaran lintas sektor Pemerintah baik di tingkat Pusat maupun Daerah, serta perhatian dari seluruh masyarakat. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang. Prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Aceh sedangkan yang terendah di Provinsi Kalimantan Barat (Kemenkes, 2013).

Penanganan pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia, terlebih dahulu harus diketahui dengan pasti tipe gangguan yang sedang diderita atau dialami oleh pasien, sehingga tindakan pengobatan yang tepat dapat dilakukan. Untuk membantu penanganan pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia, peneliti mencoba melakukan penelitian “Sistem Pakar Diagnosis Tipe Gangguan Jiwa Skizofrenia Menggunakan Metode Teorema Bayes“. Melalui aplikasi yang dihasilkan dari penelitian ini pengguna dapat mendiagnosis tipe gangguan jiwa skizofrenia berdasarkan gejala-gejala yang dipilih pada saat melakukan diagnosis. Hasil dari aplikasi ini memberikan nilai probabilitas kepastian tipe gangguan jiwa skizofrenia, sistem memberikan nilai kepastian atas hasil diagnosis, hipotesisnya ditentukan berdasarkan nilai probabilitas tipe gangguan jiwa skizofrenia yang terbesar.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan identifikasi gangguan jiwa skizofrenia?
2. Bagaimana mengakuisisi data dengan mengambil dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam pembuatan sistem?
3. Bagaimana merancang database beserta tabel-tabel yang sesuai dengan metode yang digunakan untuk membuat sistem?
4. Bagaimana mendesain motor inferensi yang digunakan dalam sistem?
5. Bagaimana membuat layout tampilan antar muka sistem untuk penginputan data dan layout untuk proses diagnosis?
6. Bagaimana melakukan pengujian sistem untuk menguji kebenarannya sesuai dengan teori?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membangun sistem pakar dengan mengimplementasikan metode teorema bayes untuk mendiagnosis tipe gangguan jiwa skizofrenia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum adalah membangun sebuah sistem pakar sebagai sumber informasi mengenai gangguan jiwa, khususnya skizofrenia, sehingga dapat membantu kinerja dan ketepatan diagnosis tenaga kesehatan dalam menentukan tipe gangguan jiwa skizofrenia.

Manfaat penelitian secara khusus diantaranya adalah:

1. Menambah pengetahuan tentang sistem pakar dan metode serta aplikasi yang dapat dikembangkan dalam sistem pakar.
2. Meningkatkan wawasan mengenai sistem pakar serta teori sistem pakar dan dapat memberikan ide untuk mengimplementasikan sistem pakar pada permasalahan yang lain.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- Diagnosis 5 tipe gangguan jiwa skizofrenia
- Data gejala gangguan jiwa skizofrenia berdasarkan data pemeriksaan rekam medis pasien (data identitas, allo anamnesis, dan pemeriksaan psikiatris) di Instalasi Rawat Inap IRNA IV / Bangsal Jiwa Teratai RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- Sistem pakar digunakan oleh dokter di bidang ilmu kedokteran jiwa/ psikiatri